

## IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH DALAM MENULIS TEKS PERSUASI DI KELAS VIII B SMPN 18 TANJAB TIMUR

HARNISA AGUSNIA, RUSTAM, KAMARUDIN

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi  
harnisaagusnia08@gmail.com

**Abstract:** *This study aims to describe the implementation of problem-based learning models in writing persuasive texts in class VIII B of SMP Negeri 18 Tanjab Timur. This research was conducted at East Tanjab 18 Public Middle School. The data sources in this study were Indonesian language teachers and eighth grade students. The approach used in this research is a qualitative approach with a descriptive research type. The data used in this study is the application of a problem-based learning model carried out by the teacher when teaching accompanied by photographs that support the acquisition of information for research purposes. Data collection techniques in this study by means of observation, interviews and documentation. The results of this study indicate that the implementation of problem-based learning models in writing persuasive texts in class VIII of SMP Negeri 18 Tanjab Timur has been carried out with the final assignment in the form of writing persuasive texts whose theme is taken from problems that exist in the environment around students. On the implementation of the problem-based learning model on persuasive text material divided into two meetings. At the first meeting two steps of the problem-based learning model were carried out, namely the orientation of students on problems and organizing students to learn, at the second meeting three steps of the problem-based learning model were carried out, namely guiding group learning, presenting results, and evaluating the process. Based on the results of the research, it can be concluded that the implementation of the problem-based learning model in writing persuasive texts in class VIII SMP Negeri 18 Tanjab Timur as a whole is well implemented in accordance with the steps of the problem-based learning model proposed by Priyatni (2014: 114) and also according to the lesson plan made by the teacher.*

**Keywords:** *Implementation, Problem Based Learning, Persuasive Text.*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi model pembelajaran berbasis masalah dalam menulis teks persuasif di kelas VIII B SMP Negeri 18 Tanjab Timur. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 18 Tanjab Timur sumber data dalam penelitian ini adalah guru Bahasa Indonesia dan peserta didik kelas VIII SMP Negeri 18 Tanjab Timur. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa penerapan model pembelajaran berbasis masalah yang dilakukan oleh guru pada saat mengajar disertai foto yang mendukung pemerolehan informasi untuk kepentingan penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi model pembelajaran berbasis masalah dalam menulis teks persuasif di kelas VIII SMP Negeri 18 Tanjab Timur telah dilaksanakan dengan tugas akhirnya berupa menulis teks persuasif yang temanya diambil dari masalah yang ada di lingkungan sekitar peserta didik. Pada pelaksanaan model pembelajaran berbasis masalah pada materi teks persuasif terbagi menjadi dua kali pertemuan pada pertemuan pertama dilakukan dua langkah model pembelajaran berbasis masalah yaitu orientasi peserta didik pada masalah dan mengorganisasikan peserta didik untuk belajar. Pada pertemuan kedua dilakukan tiga langkah model pembelajaran berbasis masalah yaitu membimbing belajar kelompok, menyajikan hasil, dan mengevaluasi proses. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa implementasi model pembelajaran berbasis masalah dalam menulis teks persuasif di kelas VIII SMP Negeri 18 Tanjab Timur secara keseluruhan terlaksana dengan baik sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran berbasis masalah yang dikemukakan oleh Priyatni (2014:114) dan juga sesuai dengan RPP yang dibuat oleh guru.

**Kata Kunci:** Implementasi, Pembelajaran Berbasis Masalah, Teks Persuasif.

## A.Pendahuluan

Pendidikan di Indonesia merupakan bagian dari upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia (Siregar, 2016). Pendidikan mempunyai tujuan melalui proses Pendidikan, meliputi pembelajaran Bahasa Indonesia. Pembelajaran Bahasa Indonesia adalah salah satu mata pelajaran yang memberikan pengajaran membaca, menulis, mengarang, mendikte, dan berbicara. Adanya pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah, maka peserta didik terkatih untuk menuangkan pikiran, perasaan, daya cipta mereka dalam bentuk tulisan maupun lisan. Keterampilan berbahasa yang dimiliki peserta didik dapat digunakan sebagai alat berkomunikasi, pembelajaran Bahasa Indonesia berperan penting dalam perkembangan kemampuan peserta didik dalam berpikir imajinatif, kritis, dan kreatif. Pembelajaran yang aktif dan melibatkan peserta didik salah satunya adalah pembelajaran menulis.

Menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang harus dipelajari siswa. Pranoto (2004: 9) berpendapat keterampilan menulis berarti menuangkan buah pikiran ke dalam bentuk tulisan atau menceritakan sesuatu kepada orang lain melalui tulisan. Menulis juga dapat diartikan sebagai ungkapan atau ekspresi perasaan yang dituangkan dalam bentuk tulisan. Dengan kata lain, melalui proses menulis kita dapat berkomunikasi secara tidak langsung. Kegiatan menulis berkaitan dengan aktivitas berpikir yang menghasilkan. Salah satu keterampilan Bahasa yang tidak mudah diperoleh dan dikuasai adalah keterampilan menulis. Hal ini dapat diatasi dengan cara banyak praktik dan banyak latihan.

Salah satu keterampilan dasar menulis yang masuk dalam kurikulum sekolah menengah pertama Indonesia adalah menulis kalimat persuasif. Kalimat persuasif adalah kalimat yang secara tidak langsung, menyampaikan ajakan kepada pembaca dan pendengar. Teks persuasif banyak dijumpai dalam kehidupan sehari-hari, seperti iklan, kampanye, dan tulisan propaganda tentang berbagai topik. Oleh karena itu, persuasi adalah kemampuan penulis untuk menggunakan kata-kata tertulis untuk membujuk pembaca agar setuju dengan penulis. Pembelajaran di jenjang sekolah menengah pertama (SMP) salah satunya adalah pembelajaran Bahasa Indonesia dengan KD 3.4 Menelaah struktur dan kebahasaan teks persuasi dan KD 4.4 Menyajikan teks persuasi secara tertulis dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan teks persuasi.

Berdasarkan hasil pengamatan di kelas VIII B SMP Negeri 18 Tanjung Jabung Timur proses pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah saat pembelajarannya perlu cara atau model pembelajaran khusus yang digunakan karena dengan menggunakan model pembelajaran dapat dijadikan sebagai usaha pendidik untuk membuat materi pembelajaran lebih mudah dipahami oleh peserta didik. Tujuan penelitian ini adalah membantu guru menyampaikan pengalaman belajar dalam proses pembelajaran yang mudah dipahami. Guru juga dapat mengajukan masalah yang melibatkan proses analitis berdasarkan kemampuan berpikir siswa dan masalah yang dihadapi. Salah satu model pembelajaran yang diterapkan adalah pembelajaran berbasis masalah.

Model pembelajaran berbasis masalah adalah model pembelajaran yang dimulai dengan masalah yang ditemukan di lingkungan siswa yang dikembangkan secara mandiri untuk mengumpulkan dan mensintesis pengetahuan baru (Alper Aslan, 2021; Seibert, 2020; Widyatmoko, 2014). Model ini memberi siswa fleksibilitas untuk menerapkan pengalaman mereka untuk memecahkan masalah dengan lebih baik. Masalah yang disajikan dalam proses pembelajaran merupakan masalah nyata yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari (Hendriana, 2018; Safithri et al., 2021). Model pembelajaran ini dapat menjadi solusi yang efektif karena dapat membuat kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik dengan mendorong siswa berpikir kritis dan berperan aktif dalam pembelajarannya (Fauziah, 2016; Misla & Mawardi, 2020; Nookhonga & Wannapiroon, 2015).

Kendala lain yang terkadang ditemui oleh siswa dalam proses menulis yaitu sebagian besar siswa merasa sangat sulit untuk menuangkan cerita dan pengalaman mereka ke dalam tulisan. Oleh karena itu, model pembelajaran berbasis masalah membantu siswa mengembangkan gagasan tentang fenomena di lingkungan alam atau fenomena sekitar dalam menulis, khususnya menulis persuasif. Beberapa penelitian sebelumnya tentang penggunaan

model pembelajaran berbasis masalah dalam proses pembelajaran menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan (Irwan & Mansurdin, 2020). Berdasarkan uraian di atas, maka dilakukan penelitian di sekolah tersebut mengenai “implementasi model pembelajaran berbasis masalah dalam menulis teks persuasif di kelas VIII SMP Negeri 18 Tanjung Jabung Timur”.

## **B. Metodologi Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam (Moloeng, 2013:4) penelitian kualitatif adalah prosedur atau langkah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang diamati. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa penerapan model pembelajaran berbasis masalah yang dilakukan oleh guru pada saat mengajar. Adapun sumber data penelitian ini adalah guru Bahasa Indonesia dan peserta didik kelas VIII B SMP Negeri 18 Tanjab Timur. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Uji validitas data yang digunakan adalah triangulasi Teknik. Dan Teknik analisis data penelitian yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskripsi karena mempunyai tujuan untuk mendeskripsikan implementasi model pembelajaran berbasis masalah dalam menulis teks persuasif di kelas VIII SMP Negeri 18 Tanjab Timur.

## **C. Hasil dan Pembahasan**

### **1. Hasil Penelitian**

**Kegiatan Pembelajaran dengan Model Pembelajaran Berbasis Masalah pada Kegiatan Pendahuluan.** Ketika guru akan masuk ke dalam kelas terlebih dahulu guru mengucapkan salam kepada peserta didik setelah itu mengarahkan peserta didik untuk membaca doa dan dilanjutkan dengan mengabsen peserta didik. Setelah mengabsen selanjutnya guru melakukan *ice breaking* dan senam otak agar peserta didik dapat fokus ketika pembelajaran dilaksanakan. Selanjutnya guru melakukan apersepsi pembelajaran yaitu menanyakan kepada peserta didik tentang materi pembelajaran terakhir yang telah dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui apakah semua peserta didik telah memahami dan masih mengingat materi pada pertemuan sebelumnya sebelum memasuki materi selanjutnya. Setelah melakukan apersepsi selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang sedang berlangsung. Kegiatan pendahuluan model pembelajaran berbasis masalah ini dilaksanakan untuk pertemuan satu sampai dua dan sesuai dengan RPP yang dibuat oleh guru.

**Kegiatan Pembelajaran dengan Model Pembelajaran Berbasis Masalah pada Kegiatan Inti yaitu Tahap Orientasi Peserta Didik pada Masalah.** Sebelum masuk pada langkah pertama, terlebih dahulu guru mengulas kembali materi pembelajaran pada pertemuan sebelumnya, selanjutnya guru memasuki langkah pertama model pembelajaran berbasis masalah yaitu orientasi peserta didik pada masalah dengan menjelaskan materi pembelajaran yang sedang berlangsung tentang teks persuasif yaitu pengertian, ciri-ciri, struktur dan kebahasaan teks persuasif (Buku Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VIII Halaman 176-186) mengaitkan materi tersebut dengan memberikan contoh masalah yang ada disekitar dan yang sering dijumpai. Dengan tujuan agar dalam pengerjaan tugas nanti peserta didik telah mengetahui dan lebih mudah mengerti materi serta memahami tugas yang diberikan. Setelah menjelaskan materi pembelajaran, selanjutnya guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik yaitu “Apakah Ananda pernah membuat sebuah teks persuasif?” lalu peserta didik menjawab “belum bu”. Setelah itu guru bertanya kembali “apakah Ananda mengetahui apa itu teks persuasif? Dan peserta didik menjawab pertanyaan mengenai pengertian teks persuasif yang telah diberikan oleh guru. Selanjutnya guru memberikan pertanyaan kembali “coba ada yang bisa menjelaskan kembali dengan pemahaman ananda sendiri tentang apa itu teks persuasif” lalu beberapa peserta didik menjawab pertanyaan dari guru sesuai dengan pemahaman mereka. Setelah menjelaskan materi pembelajaran dan melakukan kegiatan tanya

jawab, selanjutnya guru menjelaskan gambaran kegiatan dan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

**Kegiatan Pembelajaran dengan Model Pembelajaran Berbasis Masalah pada Tahap Mengorganisasikan Peserta Didik untuk Belajar.** Pada kegiatan ini guru membagi peserta didik menjadi kelompok belajar dengan menghitung dan kemudian duduk sesuai angka yang di dapat peserta didik. Setelah duduk secara berkelompok guru meminta perwakilan kelompok maju ke depan untuk mengambil dan memilih tema yang telah disediakan oleh guru dalam lembar kerja peserta didik (LKPD) setiap kelompok mendapatkan tema yang berbeda-beda. Setelah mendapatkan lembar kerja guru menjelaskan langkah-langkah pengerjaan lembar kerja tersebut dan guru juga menginstruksikan peserta didik untuk mengambil bagian-bagian dalam penyelesaian tugas tersebut agar tidak hanya satu anggota kelompok yang bekerja, akan tetapi semua bekerja sama dalam penyelesaian masalah dalam tugas tersebut.

**Kegiatan Pembelajaran dengan Model Pembelajaran Berbasis Masalah pada Tahap Membimbing Belajar Kelompok.** Pada kegiatan ini Setelah setiap kelompok mendapatkan tugas yang telah ditetapkan pada pertemuan sebelumnya, peserta didik sudah duduk secara berkelompok dan guru menginstruksikan untuk berdiskusi dengan kelompok masing-masing, selanjutnya peserta didik mencari informasi dari buku dan berdiskusi mengenai materi struktur dan kebahasaan teks persuasif untuk menyelesaikan masalah yang terdapat dalam lembar kerja yang diberikan oleh guru. Guru juga mengecek keterlibatan setiap anggota kelompok dalam pengerjaan dan membimbing peserta didik selama mengerjakan tugas, membimbing peserta didik jika ada yang mengalami kesulitan.

**Kegiatan Pembelajaran dengan Model Pembelajaran Berbasis Masalah pada Tahap Menyajikan Hasil Karya.** Pada kegiatan pembelajaran ini guru memilih secara acak kelompok yang akan memaparkan hasil karya yang telah dikerjakan. Kelompok yang terpilih mempresentasikan hasil karya nya didepan kelas dan ketika salah satu kelompok presentasi didepan kelas kelompok lain menyimak hasil temannya tersebut.

**Kegiatan Pembelajaran dengan Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah pada Tahap Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah.** Pada kegiatan pembelajaran yang terakhir ini guru meminta tiap kelompok mengumpulkan hasil kerja kelompoknya setelah melakukan presentasi. Selanjutnya guru menilai hasil karya yang telah dikerjakan oleh setiap kelompok. Penilaian yang diberikan oleh guru tidak hanya berfokus pada hasil kerja saja, tetapi ketika kelompok mempresentasikan hasil karyanya. Setiap kelompok mendapatkan nilai yang sempurna yaitu tuntas dengan nilai untuk kelompok 1 dengan nilai 88, kelompok 2 84, kelompok 3 96, dan kelompok 4 80. Setelah mengumpulkan tugas guru memberikan apresiasi kepada semua peserta didik yang telah menyelesaikan tugas yang diberikan dan dapat mempresentasikan hasil karyanya.

**Kegiatan Pembelajaran dengan Model Pembelajaran Berbasis Masalah pada Kegiatan Penutup.** Pada kegiatan pembelajaran di bagian penutup guru meminta peserta didik untuk menyimpulkan pembelajaran yang telah berlangsung. Setelah peserta didik menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah berlangsung, selanjutnya guru melengkapi pendapat peserta didik tentang materi teks persuasif. Setelah itu guru menyampaikan bahwa pada pertemuan selanjutnya akan masuk pada materi yang berbeda. Setelah itu peserta didik membaca doa lalu guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

## 2. Pembahasan

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis masalah di kelas VIII B SMP Negeri 18 Tanjab Timur pada materi teks persuasif telah dilaksanakan dengan tugas akhirnya berupa menulis sebuah teks persuasif yang tema nya diambil dari masalah yang ada di lingkungan sekitar peserta didik. Dalam memberikan sebuah tugas, terlebih dahulu guru harus membuat perencanaan pembelajaran berupa RPP untuk kompetensi dasar 3.4 yaitu menelaah struktur dan kebahasaan teks persuasif tentang berbagai permasalahan aktual (lingkungan hidup dan kondisi sosial) dari berbagai sumber yang didengar, dijumpai dan dibaca yang indikator pencapaian kompetensinya terbagi menjadi 2,

yaitu IPK 3.4.1 menganalisis struktur teks persuasif yang berupa pengenalan isu, rangkaian argumen, pernyataan ajakan, dan penegasan kembali, IPK 3.4.2 menganalisis kebahasaan teks persuasif berupa saran, ajakan, dan pertimbangan tentang berbagai permasalahan aktual. Dan kompetensi dasar 4.4 yaitu menyajikan teks persuasif secara tertulis dan lisan dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan teks persuasif yang indikator pencapaiannya yaitu IPK 4.4.1 menyajikan teks persuasif secara tertulis dan lisan dengan struktur dan kebahasaan yang tepat.

Kegiatan pembelajaran menulis teks persuasif, guru menggunakan model pembelajaran berbasis masalah. Dalam pembelajaran berbasis masalah memiliki langkah-langkah yang dikemukakan oleh Priyatni (2014:114) yaitu orientasi siswa pada masalah, mengorganisasikan siswa untuk belajar, membimbing belajar individu/kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Pada pelaksanaan model pembelajaran berbasis masalah pada materi teks persuasif terbagi menjadi 2 kali pertemuan, yaitu hari selasa tanggal 21 maret dan hari rabu tanggal 22 maret. Dimana pada pertemuan pertama menggunakan langkah pertama dan kedua yaitu mengorientasikan peserta didik pada masalah dan mengorganisasikan peserta didik untuk belajar. Pada pertemuan kedua menggunakan langkah ketiga, keempat dan kelima yaitu membimbing belajar kelompok, menyajikan hasil dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Kegiatan pembelajaran pada pertemuan pertama ada dua langkah tetapi sebelum masuk ke langkah-langkah model pembelajaran berbasis masalah, terlebih dahulu guru melakukan *ice breaking* agar peserta didik dapat fokus ketika belajar dan apersepsi yaitu menanyakan kepada peserta didik tentang materi pembelajaran terakhir yang telah dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui apakah semua peserta didik telah memahami dan masih mengingat materi pada pertemuan sebelumnya. Setelah itu barulah masuk ke langkah pertama, yaitu orientasi peserta didik pada masalah. Guru menjelaskan materi pembelajaran yang sedang berlangsung tentang teks persuasif yaitu pengertian, ciri-ciri, struktur dan kebahasaan teks persuasif (Buku Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VIII Halaman 176-186) mengaitkan materi tersebut dengan memberikan contoh masalah yang ada disekitar dan yang sering dijumpai. Dengan tujuan agar dalam pengerjaan tugas nanti peserta didik telah mengetahui dan lebih mudah mengerti materi serta memahami tugas yang diberikan. Setelah menjelaskan materi pembelajaran, selanjutnya guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik yaitu “Apakah Ananda pernah membuat sebuah teks persuasif?” lalu peserta didik menjawab “ belum bu”. Setelah itu guru bertanya kembali “apakah Ananda mengetahui apa itu teks persuasif? Dan peserta didik menjawab pertanyaan mengenai pengertian teks persuasif yang telah diberikan oleh guru. Selanjutnya guru memberikan pertanyaan kembali “coba ada yang bisa menjelaskan kembali dengan pemahaman ananda sendiri tentang apa itu teks persuasif” lalu beberapa peserta didik menjawab pertanyaan dari guru sesuai dengan pemahaman mereka. Setelah menjelaskan materi pembelajaran dan melakukan kegiatan tanya jawab, selanjutnya guru menjelaskan gambaran kegiatan dan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Langkah kedua pada pertemuan pertama setelah orientasi peserta didik pada masalah adalah mengorganisasikan peserta didik untuk belajar pada kegiatan ini guru membagi peserta didik menjadi 4 kelompok setelah peserta didik mendapatkan kelompoknya masing-masing salah satu perwakilan kelompok diminta maju untuk memilih tema yang telah di siapkan guru pada lembar kerja, setelah masing masing kelompok mendapatkan tema yang berbeda beda, peserta didik diinstruksikan untuk membagi-bagi tugas dalam mengerjakan tugas yang diberikan agar tidak hanya satu orang saja yang bekerja dalam satu kelompok. Kegiatan pembelajaran pada pertemuan kedua ada 3 langkah yang dilakukan yaitu membimbing belajar kelompok, menyajikan hasil, dan mengevaluasi proses. Kegiatan pertama yang dilakukan oleh guru adalah membimbing belajar kelompok. Pada kegiatan ini setelah peserta didik duduk di masing masing kelompok yang telah ditetapkan, selanjutnya peserta didik mencari informasi dari buku dan berdiskusi mengenai materi struktur dan kebahasaan teks persuasif untuk menyelesaikan masalah yang terdapat dalam lembar kerja yang diberikan oleh guru. Lalu guru berkeliling pada setiap kelompok dengan tujuan untuk memantau supaya tidak ada setiap kelompok yang terkendala dalam mengerjakan tugas dan bisa bertanya kepada guru sehingga

dapat dibimbing mendapatkan jalan keluar dari permasalahan yang didapatkan dikelompok tersebut.

Kegiatan pembelajaran pada pertemuan kedua setelah membimbing belajar kelompok adalah menyajikan hasil. Kegiatan ini dilakukan setelah peserta didik selesai mengerjakan tugas yang diberikan, guru memilih secara kelompok yang akan maju mempresentasikan hasil karya nya. Pada saat kelompok yang dipilih mempresentasikan hasil karya nya, kelompok yang lain menyimak apa yang dipresentasikan teman nya, setelah semua kelompok selesai presentasi selanjutnya guru menilai tugas yang telah dikerjakan setiap kelompok. Setiap kelompok mendapatkan nilai tidak hanya dari hasil tugas yang mereka kerjakan saja, akan tetapi ketika setiap kelompok bekerja sama dan pada saat mempresentasikan hasil proyeknya pun juga dinilai oleh guru. Penilaian pada kelompok satu dengan tema hindari kebiasaan mencontek mendapatkan nilai 88, kelompok dua dengan tema buanglah sampah pada tempatnya mendapatkan nilai 84, kelompok tiga dengan tema mari Bersama hentikan bullying mendapatkan nilai 96, dan kelompok empat dengan tema stop kecanduan gawai mendapatkan nilai 80. Kegiatan pembelajaran pada pertemuan kedua setelah menyajikan hasil karya adalah mengevaluasi proses pemecahan masalah. Kegiatan pembelajaran ini dilakukan setelah setiap kelompok telah mempresentasikan hasil karya nya di depan kelas. Masing masing peserta didik kembali duduk di bangkunya masing-masing tidak duduk secara berkelompok lagi. Guru pada pembelajaran ini memberikan apresiasi kepada semua peserta didik karena telah menyelesaikan tugas yang diberikan dan telah mempresentasikan didepan kelas.

Selain itu guru meminta peserta didik untuk menyimpulkan materi hasil pembelajaran yang telah didapatkan. Setelah beberapa peserta didik menyimpulkann materi pembelajaran barulah guru menambahkan dan memperkuat pendapat peserta didik mengenai materi pembelajaran yang telah didapat. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan saat proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran, guru memberikan kebebasan dan tanggung jawab kepada setiap kelompok atas tugas yang diberikan. Dengan demikian dapat mengembangkan rasa tanggung jawab, kreatif, serta mandiri pada diri setiap peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian penerapan model pembelajaran berbasis masalah ini membentuk peserta didik untuk dapat belajar dengan mengamati permasalahan yang ada disekitarnya dan bisa saling bertuka ide satu sama lain saat proses pemecahan masalah yang diberikan oleh guru. Model pembelajaran ini juga mampu meningkatkan kerja sama antar anggota kelompok belajarnya. Dalam proses pembelajaran dapat dilihat ketika setiap kelompok saling bertukar ide agar bisa menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Maka dari itu penerapan model pembelajaran berbasis masalah ini sanga cocok digunakan oleh guru ketika peserta didik diminta untuk mengerjakan tugas secara berkelompok. Selain itu penerapan model pembelajaran berbasis masalah yang dilakukan oleh guru di kelas telah sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran berbasis masalah yang dikemukakan oleh Priyatni (2014:114) dan juga sesuai dengan RPP yang dibuat oleh guru.

#### **D.Penutup**

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang telah dikemukakan tentang implementasi model pembelajaran berbasis masalah dalam menulis teks persuasif pada siswa kelas VIII B SMP Negeri 18 Tanjung Jabung Timur dapat disimpulkan bahwa pelaksanaanya telah berjalan sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran berbasis masalah yang dikemukakan oleh Priyatni (2014:114) melalui lima langkah yaitu orientasi peserta didik pada masalah, mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, membimbing belajar kelompok, menyajikan hasil karya, dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Hasil pengamatan yang diperoleh bahwa penerapan model pembelajaran berbasis masalah ini telah terlaksana dan berjalan sesuai model pembelajaran berbasis masalah. Langkah pertama dan kedua dilaksanakan pada pertemuan pertama dan telah terlaksana sesuai dengan model pembelajaran berbasis masalah yang dikemukakan oleh Priyatni (2014:114) dan sesuai dengan RPP yang dibuat oleh guru. Langkah ketiga, keempat dan kelima dilaksanakan pada pertemuan kedua dan telah terlaksana dan sesuai dengan RPP yang dibuat oleh guru. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa implementasi model pembelajaran berbasis masalah dengan menggunakan

langkah-langkah yang dikemukakan Priyatni (2014:114) telah terlaksana dan sesuai dengan RPP yang dibuat oleh guru Bahasa Indonesia. Berdasarkan kesimpulan diatas, maka saran yang dapat disampaikan oleh peneliti adalah Guru Bahasa Indonesia hendaknya mengembangkan kembali model pembelajaran yang bervariasi agar peserta didik tertarik dalam proses pembelajaran dan kepala sekolah sebaiknya menyarankan kepada guru untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan yang dapat menunjang peningkatan kemampuan menulis, misalnya mengadakan kegiatan ekstrakurikuler menulis pada siswa SMP Negeri 18 Tanjung Jabung Timur.

#### Daftar Pustaka

- Alper Aslan. 2021. Problem Based Learning in live Online Classes: Learning
- Hendriana, E. C. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning dan Gaya Belajar Auditorial terhadap hasil belajar IPS di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 3 (1), 1-8. <https://doi.org/10.26737/jpdi.v3i1.484>
- Irwan, V. I., & Mnasurdin. (2020). Penerapan model Problem Based Learning dalam peningkatan hasil belajar tematik terpadu di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4 (3), 2097-2107. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/iptam.v4i3.686>.
- Nookhonga, J., & Wannapiroon, P. (2015). Development of Collaborative Learning Using Case Based Learning via Coud Technology and Social Media For Enhancing Problem Solving Skills and ICT Literacy Within Undergraduate Students. *Procedia Social and Behavioral Sciences*, 174, 2096-2101. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.02.007>.
- Misla, M., & Mawardi, M. (2020). Efektifitas PBL dan Problem Solving Siswa SD Ditinjau dari kemampuan berpikir kritis. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(1), 60. <https://doi.org/10.23887/jisd.v4i1.24279>.
- Priyatni, E. T. (2014). Desain pembelajaran Bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013. Bumi Aksara.
- Pranoto, N. 2004. *Creative Writing: 72 Jurusan Seni Mengarang*. Jakarta: PT. Primadia Pustaka.
- Siregar, A. (2016). Pembelajaran Pengantar Fisika Kuantum Dengan Memanfaatkan Media Phet Simulation Dan IKM Melalui Pendekatan Saintifik : Dampak Pada Minat Dan Penguasaan Konsep Mahasiswa Introduction Study Using Quantum Physics Media Phet Simulation And Ikm (Students Works. *Jurnal ilmiah Pendidikan fisika "albiruni,"* Vol.05 (No.1), h.55.
- Widiyatmoko, F. dan. (2014). Pengembangan science comic berbasis problem based learning sebagai media pembelajaran pada tema bunyi dan pendengaran untuk siswa SMP. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 3(2). <https://doi.org/10/15294/jpii.v3i2.3114>.